



## DESKRIPSI FONETIS VOKAL DAN DIFTONG BAHASA KERINCI DESA HIANG TINGGI

<sup>1</sup>Laila Despi Rahmadani, <sup>2</sup>Akhyaruddin, <sup>3</sup>Andiopenta Purba, <sup>4</sup>Eddy Pahar Harahap, <sup>5</sup>Oky Akbar

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Indonesia

### ABSTRACT

The aim of this research is to describe the phonetics of the vowels and diphthongs of the Kerinci language in Hiang Tinggi Village. The type of research is descriptive qualitative. The data is in the Kerinci language of Hiang Tinggi Village based on the vocabulary list by Sever Pop. The location is in Hiang Tinggi Village. The presence of researchers as observers. The instrument is the researcher himself. To obtain data, researchers chose several people as informants. The data source comes from the speech of native Kerinci language speakers in Hiang Tinggi Village. Data collection methods are the proficient method using fishing techniques and the listening method using recording techniques. The data validity testing technique is triangulation assisted by 2 native Hiang Tinggi speakers who are not informants to check the correctness of the data collected. The research results show that there are 6 vowels: [a][i][u][e][o][ə], 9 diphthongs: [eo][ai][au][ao] [ea][ae][eu] [oe][oi]. From the research results it can be concluded that the Kerinci language in Hiang Tinggi Village uses more diphthongs than vowels.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 16 Mei 2023  
Revised 05 September 2023  
Accepted 27 September 2023  
Published 30 September 2023

### KEYWORDS

*Vowel Phonetics, Diphthongs, Kerinci Language*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Rahmadani, D, L, Akhyaruddin, Purba, A, Harahap, P, E, Akbar, O,. (2023). Deskripsi Fonetis Vokal Dan Diftong Bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(1), 38-48.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

 [Lailadespi523@gmail.com](mailto:Lailadespi523@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>.

### PENDAHULUAN

Bahasa menurut KBBI V (Kbbi, 2016) merupakan lambang bunyi yang arbiter, digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Peranan bahasa sangat penting. Di Indonesia selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, masyarakat juga menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan sesama masyarakat tertentu.

Bahasa daerah merupakan aset dan sumber budaya Indonesia di bidang bahasa yang harus dilestarikan dan didukung agar berkembang untuk terus digunakan oleh penutur. Mengutip data peta bahasa Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Indonesia memiliki 718 bahasa daerah), termasuk bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi, yang sekitar ± 450 jiwa sampai sekarang masih menggunakan bahasa daerahnya. Adapun perbedaan dengan bahasa daerah lain yaitu pelafalan vokal dan diftong.

(Alwi Hasan, 2014) vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kelebihanannya ditentukan dengan tiga faktor yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. (Akhyaruddin, n.d.) menyatakan bahwa vokal terbagi menjadi vokal [a], [i], [u], [e], [o], [ə]. Contohnya pada kata [ita] 'hitam' merupakan vokal [i] bunyinya panjang dan pada saat melafalkan vokal [i] rahang bawah tetap pada posisinya sehingga yang bergerak hanya lidah posisi lebih tinggi dengan lidah bagian depan menyebabkan rongga mulut tertutup, lidah mendekati langit-langit dan bibir melebar ke samping sehingga bentuknya menjadi tak bulat. (Alwi Hasan, 2014) diftong adalah vokal yang tingkatannya berubah dari awal hingga akhir saat diucapkan. Diftong biasanya ditandai dengan dua vokal, tetapi kedua vokal tersebut tidak dapat dibedakan baik dalam pengucapan. Didalam (Tim, 2022) diftong terbagi menjadi diftong [au], [oi], [ai], [ei]. Contohnya pada bahasa Kerinci, kata [jahoi] 'tangan' berada pada suku terbuka di suku kata kedua. Posisi alat bicara pada saat melafalkan diftong [oi] rahang bawah turun pada saat melafalkan vokal yang pertama [o] dan naik kembali pada saat melafalkan vokal yang kedua [i] yang terdengar seperti bunyi /y/ sehingga posisi lidah juga ikut turun lalu naik dengan lidah bagian depan.



Berdasarkan penelusuran, ditemukan salah satu penelitian yang mengkaji bahasa Kerinci yaitu penelitian (PRATIWI, 2017) mahasiswa Universitas Jambi melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh”. Ia mengkaji Deskripsi Fonetis Diftong bahasa Kerinci Desa Tebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh. Peneliti tertarik untuk meneliti bahasa Kerinci di Desa Hiang Tinggi karena penggunaan bahasa Kerinci dalam tulisan khususnya di Desa Hiang Tinggi, seperti buku, media cetak, atau surat menyurat, belum ada. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi mengalami perubahan, disebabkan banyak digunakan secara lisan oleh masyarakat penuturnya. Selain itu, perubahan bahasa juga dapat disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah lain yang tinggal di sekitar Kerinci, seperti bahasa Minangkabau atau bahasa Melayu Jambi. Masyarakat yang tinggal di kawasan Desa Hiang Tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari penduduk asli, penduduk asli yang pergi merantau kemudian kembali ke Desa Hiang Tinggi, pendatang yang mencoba melafalkan bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi, dan penduduk asli yang tidak diajarkan bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi oleh orang tuanya sehingga anak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain dalam kesehariannya. Dikhawatirkan masyarakat yang tinggal di Desa Hiang Tinggi menyebabkan bunyi bahasa aslinya yang bersifat lokal menjadi berubah. Oleh karena itu, bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi harus lebih dikembangkan dan dikaji dari berbagai perspektif linguistik. Salah satunya adalah dari segi fonologis, yang mempelajari secara khusus bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat tutur manusia. Kajian ini merupakan salah satu upaya pelestarian bahasa Kerinci khususnya di Desa Hiang Tinggi, Kecamatan Sitanjau Laut, Provinsi Jambi.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2016) sug. Diklasifikasikan deskriptif karena penelitian ini secara jelas dan rinci menggambarkan fonetis vokal dan diftong bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi berdasarkan fakta atau fenomena penutur, sehingga informasi yang diperoleh benar dan tidak mewakili mereka. Hal ini dijelaskan oleh (Sudaryanto, 1993) mengatakan metode deskriptif merupakan metode penelitian yang semata-mata didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada yang benar-benar hidup secara empiris dengan penuturnya, sehingga apa yang dihasilkan atau direkam berupa data-data itu sendiri. Lokasi penelitian di Desa Hiang Tinggi, Kecamatan Sitanjau Laut, Kabupaten Kerinci. Kehadiran peneliti sebagai pengamat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian ini berupa bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi berdasarkan daftar kosakata oleh Sever Pop. Untuk memperoleh data, peneliti memilih beberapa orang sebagai informan. Sumber data berasal dari tuturan penutur asli bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. Metode pengumpulan data yaitu metode cakap dengan teknik pancing dan metode simak dengan teknik rekam. Teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi dibantu 2 orang penutur asli Hiang Tinggi bukan seorang informan untuk mengecek kebenaran data yang dikumpul. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Miles & Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Fonetis Vokal

Berdasarkan 383 kosakata dari Sever Pop, Ditemukan 6 vokal: [a][e][ə][o][i][u].

#### a) Vokal [a]

Vokal [a] merupakan vokal rendah tak bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis vokal [a]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Rambut	[a m b a ?]	am-ba?	am-ba?	
2	Mulut	[m u l a ?]		mu-la?	
3	Batok kelapa	[s a y a ?]		sa-ya?	
4	Sulit	[p a y a h]		pa-yah	
5	Pendek	[p a n d a ?]		pan-da?	
6	Paman	[m a m a ?]		ma-ma?	
7	Kaki	[k a k a i]		ka-kai	
8	Satu	[s a t a u]		sa-tau	
9	Ayah	[b a p e a ?]		ba-pea?	
10	Memancing	[m a n c a i n]		man-cain	
11	Matang	[ m a s a ?]		ma-sa?	
12	Air	[a y a e ?]	a-yae?	a-yae?	
13	Bantal	[p a g a]		pa-ga	pa-ga

14	Cangkul	[p a ŋ k a o]		paŋ-ka-o
15	Gorden	[l a y a r]		la-yar
16	Sayur	[r a k a y a u]		ra-ka-yau
17	Mentah	[m a t a h]		ma-tah
18	Labu	[p a r a m e ŋ g a i]		pa-ra-menŋai
19	Pipi	[p i p a i]		pi-pai
20	Kumis	[s u ŋ a t]		su-ŋat
21	Hati	[a t a i]	a-tai	a-tai
22	Malam	[m a l a]		ma-la ma-la
23	Seratus	[s a r a t a u h]		sa-ra-tauh
24	Capek	[k a p a y o h]		ka-pa-yoh
25	Selimut	[s a l i m a t]		sa-li-mat
26	Kangkong	[s a k a ŋ k u ŋ]		sa-kaŋ-kuŋ
27	Mukena	[t a l a k o]		ta-la-ko

Dari kata "rambut" dan "paman" peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. "rambut" dilafalkan [am-bat] bunyinya pendek, rahang bawah diturunkan sehingga lidah berperan menggerakkan bagian depan lidah pada posisi terendah, melebarkan rongga mulut. Agar bentuk bibir tidak menjadi bulat. Kemudian perbandingan dengan data lain yaitu kata "paman" dilafalkan [ma-ma?] bunyinya terdengar Panjang, rahang bawah turun sehingga lidah berada pada posisi paling terendah yang menggerakkan bagian depan lidah dan membuat perpanjangan mulut. Rongga agar bentuk bibir tidak menjadi bulat.

b) Vokal [e]

Vokal [e] merupakan vokal tengah tak bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis vokal [e]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Tubuh	[b e d ə]		be-də	
2	Dagu	[d e ŋ e o ?]		de-ŋeo?	
3	Sedekah	[s e d e k ə h]		se-de-kəh	
4	Dapur	[d e p e u]		de-peu	
5	Dada	[d e d e o]		de-deo	
6	Bakul	[b e k e u]		be-keu	
7	Lompat karet	[y e y e]		ye-ye	ye-ya
8	Nangka	[t e m e d ə ?]		te-me-də?	
9	Gajah	[g e j ə h]		ge-jəh	
10	Menjala	[m e n j e l e o]		me-nje-leo	
11	Melahirkan	[b e n ə ?]		be-nə?	
12	Bedong	[b e d e o ŋ]		be-deoŋ	
13	Engklek	[s e k l ŋ k e ?]		se-klŋ-ke?	
14	Cepat	[l e k a e h]		le-kaeh	
15	Baju	[b e j e u]		be-jeu	
16	Ikat pinggang	[p e ŋ e b e t]		pe-ŋe-bet	
17	Jenggot	[j e ŋ g e o t]		je-ŋeot	
18	Jantung	[j e n t ə ŋ]		jen-təŋ	
19	Kemarin	[p e t ə]		pe-tə	
20	Jumat	[j e m e a t]		je-meat	
21	Keranda	[k e r e n d e o]		ke-ren-deo	
22	Ziarah	[z e r e a h]		ze-reah	
23	Zakat	[z e k e a t]		ze-keat	
24	Batuk	[b e t e o ?]		be-teo?	
25	Gatal	[g e t ə ŋ]		ge-təŋ	
26	Khawatir	[c e m a e h]		ce-maeh	
27	Belalang	[b e l e l e a ŋ]		be-le-leaŋ	
28	Biawak	[b e w e a ?]		be-wea?	
29	Capung	[s a ŋ ə b e a t]		saŋə-beat	
30	Mendidih	[m e ŋ g e a ?]		me-ŋgea?	
31	Seikat	[s e k e c o a ?]		se-ke-coa?	

32	Seotong	[s e k e h a t]	se-ke-hat
----	---------	-----------------	-----------

Dari kata "Dada" dan "Lompat karet" peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. "Dada" dilafalkan [de-deo] bunyinya panjang, rahang bawah sedikit turun sehingga lidah bergerak bersamanya, dan pada posisi tengah bergerak sedikit ke bawah sehingga lidah depan bergerak sebab rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi bulat. Kemudian "Lompat karet" dilafalkan [ye-ye] saat pengucapan vokal [e] rahang bawah turun, lidah bergerak memanjang dan lidah depan sedikit ke atas pada posisi tengah. Akibatnya rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi lebih bulat.

c) Vokal [i]

Vokal [i] merupakan vokal tinggi tak bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis vokal [i]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Sekarang	[m I n I n]		mi-nin	
2	Besok	[i f a o ?]	i-fao?		
3	Mengandung	[i m b a i t]	im-bait	im-bait	
4	Meja	[m I j i a]		mi-jia	
5	Rantang	[i ŋ k a t]	iŋ-kat		
6	Harimau	[i m a]	i-ma		
7	Hijau	[i j i a]	i-jia	i-jia	
8	Hitam	[i t a]	i-ta		
9	Cendol	[c i n d u r]		cin-dur	
10	Delman	[b e n d i]			ben-di
11	Gusi	[i s ə ŋ]	i-səŋ		
12	Bebek	[I t a e ?]	i-tae?		

Dari kata "sekarang" dan "gusi" peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. "Sekarang" dilafalkan [mi-nin] bunyinya terdengar panjang, rahang bawah tetap pada posisinya, sehingga hanya lidah yang bergerak dan berada pada posisi yang lebih tinggi. Gerakan bagian depan lidah menutup rongga mulut saat lidah menyatu dengan atap lidah dan bibir melebar ke samping, sehingga bentuknya tidak menjadi bulat. Kemudian data kedua adalah "Gusi" dilafalkan [i-səŋ] bunyi sengau sehingga menimbulkan bunyi yang nyaring, rahang bawah tetap pada posisinya sehingga hanya lidah yang bergerak, ke posisi yang lebih tinggi. Rongga mulut menutup saat lidah mendekati langit-langit dan bibir melebar kesamping sehingga bentuknya tidak membulat.

d) Vokal [o]

Vokal [o] merupakan vokal tengah bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis Vokal [o]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Rata	[ r a t a o]			ra-tao
2	Lima	[ l i m a o]			li-mao
3	Kodok	[ k a ŋ k ɔ]			kaŋ-kɔ
4	Bibir	[ b i b o i]		bi-boi	
5	Gigi	[ g i g o i]		gi-goi	
6	Robek	[ c a b o e ?]		ca-boe?	
7	Besok	[ b e t o i h]		be-toih	
8	Arisan	[ j u l o - j u l o]			julo-julo
9	Dingin	[ d i ŋ o i n]		di-ŋoin	
10	Pagi	[ p a g o i]		pa-goi	
11	Adik	[ a d o i ?]		a-doi?	
12	Tangga	[ t a ŋ g a o]			ta-ŋgao
13	Sandal	[ s e l o p]		se-lop	
14	Paha	[ p a h a o]			pa-hao
15	Kodok	[ k a ŋ k ɔ]			kaŋ-kɔ
16	Terong	[ t ə k <sup>h</sup> ɔ]			tə-k <sup>h</sup> ɔ
17	Simpan	[ t a h ɔ h]		ta-hɔh	
18	Sarung (laki-laki)	[ s a h ɔ ŋ]		sa-hɔŋ	

19	Masjid	[m e s j ɔ d]	mes-jɔd
20	Mata	[m a t a o]	ma-tao

Dari kata "bibir" dan "Rata" peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. "bibir" dilafalkan [bi-boi] rahang bawah agak ke bawah sehingga lidah ikut bergerak dan pada posisi tengah agak ke atas. Sehingga, rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi lebih bulat. Data kedua adalah "rata" dilafalkan [ra-tao] diucapkan pada suku kata terbuka suku kata kedua, sehingga bunyinya menjadi panjang. Posisi alat bicara saat melafalkan huruf vokal [o] rahang bawah agak turun sehingga lidah ikut bergerak dan pada posisi tengah agak ke atas sehingga rongga mulut sedikit tertutup dan bentuk bibir menjadi lebih bulat.

e) Vokal [u]

Vokal [u] merupakan vokal tinggi bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis Vokal [u]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Otak	[u t a ?]	u-ta?		
2	Rusuk	[u s a o ?]	u- sao?		
3	Khitanan	[s u n e a ŋ]		su- neaŋ	
4	Kamar	[k u r u ?]		Ku-ru?	
5	Perkutut	[k a t u t a u]		Ka-tu-tau	ka-tu-tau
6	Rumah	[u m a h]	u-mah		
7	Kentang	[u b ɔ ?]	u-bɔ?		
8	Anting	[k e r a b u]			ke-ra-bu
9	Tikar [untuk menjemur padi]	[u m b a l n]	um-bain		
10	Hujan	[u j ə ŋ]	u-jəŋ		

Dari kata "otak" dan "kamar" peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. "Otak" dilafalkan [u-ta?] bunyinya panjang, rahang bawah tetap pada tempatnya sehingga hanya lidah yang bergerak, dan berada pada posisi yang lebih tinggi. Rongga mulut menutup saat lidah mendekati bentuk langit-langit dan bibir yang membulat. Kemudian data kedua "kamar" dilafalkan [ku-ru?] bunyinya menjadi panjang, rahang bawah tetap pada tempatnya sehingga hanya lidah yang bergerak, dan berada pada posisi yang lebih tinggi. Rongga mulut menutup saat lidah mendekati bentuk langit-langit dan bibir yang membulat.

f) Vokal [ə]

Vokal [ə] merupakan vokal tengah tak bundar.

No.	Bahasa Indonesia	Fonetis Vokal [u]	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	Pusing	[p ə n a i n]			pə-nain
2	Benang	[ b e n ə ŋ]		be-nəŋ	
3	Merah	[ a b ə ŋ]		a-bəŋ	
4	Gelang	[ g e l ə ŋ]		ge-ləŋ	
5	Sore	[p ə t ə ŋ]		pə-təŋ	
6	Gelang	[ g e l ə ŋ]		ge-ləŋ	
7	Selokan	[g e l ə ?]		ge-lə?	
8	Azan	[ b ə ŋ]		bəŋ	

Dari kata 'pusing' dan 'merah' peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. 'Pusing' dilafalkan [pə-nain] bunyinya panjang, rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi tengah. Disebabkan rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi tak bulat. Data kedua yaitu 'merah' dilafalkan [a-bəŋ] bunyinya panjang, rahang bawah sedikit turun sehingga lidah ikut bergerak dan berada pada posisi tengah. Disebabkan rongga mulut sedikit terbuka dan bentuk bibir menjadi tak bulat.

### B. Deskripsi Fonetis Diftong

Berdasarkan 383 daftar kosakata Sever Pop, terdapat 9 diftong dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi, yaitu: [ae][ai][ao][au][ea][eo][eu][oi][oe].

a. Diftong [ae]

Diftong [ae] merupakan diftong naik, dilafalkan dengan posisi lidah dari pusat didorong agak tinggi ke depan.

No.	Fonetis Diftong [ae]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[liya e]	Leher			li-yae
2	[teha e h]	Pelangi		te-haeh	
3	[nda e]	Ibu			Ndae
4	[kapa e h]	Kapas		ka-paeh	
5	[takila e]	Keseleo			ta-ki-lae
6	[caŋka e]	Cangkir			caŋ-kae
7	[kamba e ?]	Kambing		kam-bae?	
8	[lipa e h]	Kecoa		li-paeh	
9	[kucae ?]	Kucing		ku-cae?	
10	[sika e]	Rebana			si-kae
11	[basila e ?]	Pencak silat		ba-si-lae?	
12	[puta e h]	Putih		pu-taeh	
13	[nae ?]	Kecil		Naek	
14	[anja e ?]	Anjing		an-jae?	
15	[tapa e]	Tape			ta-pae
16	[nana e h]	Nanas		na-naeh	
17	[kamba e h]	Pare		kam-baeh	
18	[peta e]	Pete			pe-tae
19	[tala e]	Lagu [khas Kerinci]			ta-lae
20	[pata e]	Ketapel			pa-tae
21	[əma e h]	Emas		ə-maeh	

Dari kata ‘Pare’ dan ‘leher’ peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. “Pare” dilafalkan [Kambaeh] diftong naik menutup-memusat [ae] lidah diletakkan di bawah sedangkan posisi mulut terbuka lebar lalu lidah bagian tengah dinaikkan ke posisi tengah. Cara pengucapan data pertama dapat dikatakan absah apabila telah melakukan pengecekan atau perbandingan dengan data kedua. Data keduanya adalah kata “Leher” dilafalkan [liyae], diftong naik menutup-memusat [ae] lidah diletakkan di bawah sedangkan posisi mulut terbuka lebar lalu lidah bagian tengah dinaikkan sedikit ke posisi tengah atau pusat. Sementara bentuk bibir tetap tidak bulat pada saat mengucapkan vokal pusat [e].

b. Diftong [ai]

Diftong [ai] merupakan diftong naik, dilafalkan dengan posisi lidah di pusat kemudian ditarik ke depan.

No.	Fonetis Diftong [ai]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[kena in]	Dahi		ke-nain	
2	[kəlinka in]	Kelingking		kə-lin-kain	
3	[laka i]	Suami			la-kai
4	[mata i]	Meninggal			ma-tai
5	[saka i t]	Demam		sa-kait	
6	[pena in]	Pusing		pe-nain	
7	[luha i h]	Lurus		lu-haih	
8	[tila in]	Miring		ti-lain	
9	[tumba i t]	Tumbit		tum-bait	
10	[aŋa in]	Angin		a-ŋain	
11	[kerisa i]	Kursi			ke-ri-sai
12	[cema in]	Cermin		ce-main	
13	[pira in]	Piring		pi-rain	
14	[ko?la i]	Kuali			ko?-lai

15	[u m b a i n]	Tikar [menjemur padi]	um-bain
16	[k u p a i]	Kopi	ku-pai
17	[n a s a i]	Nasi	na-sai
18	[m e n c a i n]	Tikus	men-cain
19	[m a t o a h a i]	Matahari	mato-ahai
20	[l a ŋ a I t]	Langit	la-ŋait
21	[k u n a I n]	Kuning	ku-nain
22	[c I n c a i n]	Cincin	cin-cain

Dari kata ‘Nasi’ dan ‘Kursi’ peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. ‘Nasi’ dilafalkan [nasai] diftong [ai] lidah awalnya berada di bawah sehingga rahang terbuka lebar lalu lidah bagian depan dinaikkan ke atas. Posisi rahang yang awalnya terbuka lebar menjadi tertutup. Sementara bentuk bibir tidak bulat. Kemudian data keduanya adalah kata ‘kursi’ dilafalkan [karisai] diftong naik menutup-maju [ai] lidah pada awalnya berada di bawah dengan posisi mulut terbuka lebar kemudian lidah bagian depan dinaikkan ke atas. Rahang yang pada mulanya terbuka lebar pada saat mengucapkan vokal [a] menjadi tertutup pada saat lidah digerakkan saat mengucapkan vokal [i]. Bentuk bibir tidak berubah tetap tidak bulat.

c. Diftong [ao]

Diftong [ao] merupakan diftong naik karena sonoritasnya terletak pada unsur kedua.

NO	FONETIS DIFTONG [AO]	BAHASA INDONESIA	AWAL KATA	TENGAH KATA	AKHIR KATA
1	[ t u n j a o ? ]	Telunjuk		tun-jao?	
2	[ s a r u ŋ k a o ? ]	Jilbab		sa-ruŋ-kao?	
3	[ s a p u l a o h ]	Sepuluh		sa-pu-laoh	
4	[ r u n d a o ]	Ronda			run-dao
5	[ u m a o ]	Sawah			u-mao
6	[ c u c a o ]	Cucu			cu-cao
7	[ p a s a o ]	Puasa			pa-sao
8	[ s ə m a o ]	Pilek			sə-mao
9	[ k a l a o ŋ ]	Kalung		ka-laŋ	
10	[ p a y a o ŋ ]	Payung		pa-yaŋ	
11	[ p i y a o ? ]	Periuk		pi-yao?	
12	[ n i y a o ]	Kelapa			ni-yao
13	[ s a p i l a o ]	Papaya			sa-pi-lao
14	[ l a o ? ]	Ikan		lao?	
15	[ n s a o ]	Angsa			Nsao
16	[ k e h a o ]	Monyet			ke-hao
17	[ n y a m a o ? ]	Nyamuk		nya-mao?	
18	[ u s a o ]	Rusa			u-sao
19	[ l e k a o ? ]	Kotor		le-kao?	
20	[ t e k a o ? ]	Lubang		te-kao?	

Dari kata ‘Sawah’ dan kata ‘Rusa’ peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. ‘Sawah’ dilafalkan [umao] diftong naik menutup-mundur [ao] lidah diletakkan di bawah sedangkan posisi mulut terbuka lebar lalu lidah bagian belakang dinaikkan sedikit ke posisi tengah atau pusat. Sementara bentuk bibir berubah menjadi bulat pada saat mengucapkan vokal [o]. Data kedua yaitu kata ‘Rusa’ dilafalkan [usao] diftong naik menutup-mundur [ao] lidah bagian depan ke bawah dengan posisi mulut terbuka lebar. Lalu lidah bagian belakang dinaikkan ke posisi tengah. Sementara bentuk bibir berubah yang pada awalnya tidak bulat menjadi bulat pada saat mengucapkan vokal belakang [o].

d. Diftong [au]

Diftong [au] merupakan diftong naik, dilafalkan dengan bentuk bibir terbuka kemudian didorong maju ke depan.

No.	Fonetis Diftong [au]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
-----	-------------------------	---------------------	--------------	-------------	---------------

1	[pa sau]	Alis	pa-sau
2	[pe hau]	Perut	pe-haut
3	[ru hau]	Zuhur	ru-haun
4	[pin tau]	Jendela	pin-tau
5	[ni hau]	Nyiru	ni-hau
6	[man gauh]	Manggis	mangauh
7	[tat utaut]	Tutup	ta-tu-taut
8			
9	[bat injau]	Karate	ba-tinjau
10	[alauh]	Halus	a-lauh
11	[terauh]	Terus	te-rauh
12	[sika u]	Siku	si-kau
13	[kuka u]	Kuku	ku-kau
14	[stau]	Sabtu	s-tau
15	[nanta u]	Menantu	nan-tau
16			
17	[tuŋ kau]	Tungku	tuŋ-kau
18	[kuta u]	Kuku	ku-tau
19	[sema ut]	Semut	se-maut

Dari kata 'Semut' dan 'Alis' peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. 'Semut' dilafalkan [semaut] diftong naik menutup-mundur [au] lidah ke bawah lalu lidah bagian belakang dinaikkan ke atas. Sementara posisi mulut berubah dari awalnya terbuka menjadi tertutup. Begitu pula dengan bentuk bibir yang pada mula tidak bulat menjadi bulat setelah lidah digerakkan. Data kedua, yaitu pada kata 'Alis' dilafalkan [pasau] diftong naik menutup-mundur [au] lidah diletakkan pada posisi paling bawah sementara mulut menganga lalu lidah bagian belakang dinaikkan ke atas bentuk bibir menjadi bulat. Udara dari paru-paru keluar tidak terhambat.

e. Diftong [ea]

Diftong [ea] merupakan diftong turun, dilafalkan dengan posisi lidah yang awalnya terletak di tengah kemudian ditarik ke bagian pusat dengan posisi lidah lebih rendah.

No	Fonetis Diftong [ea]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[pu seaŋ]	Pusar		pu-seaŋ	
2	[piŋ geaŋ]	Pinggang		pi-ŋgeaŋ	
3	[su neaŋ]	Khitanan		su-neaŋ	
4	[tu leaŋ]	Tulang		tu-leaŋ	
5	[hu jeaŋ]	Hujan		hu-jeaŋ	
6	[si ye aŋ]	Siang		si-yeaŋ	
7	[se na ye aŋ]	Senin		se-na-yeaŋ	
8	[a he aʔ]	Minggu		a-heaʔ	
9	[em pe aʔ]	Empat		em-peaʔ	
10	[e ne aŋ]	Enam		e-neaŋ	
11	[la pe aŋ]	Delapan		la-peaŋ	
12	[se mbile aŋ]	Sembilan		sem-bi-leaŋ	
13					
14	[sa mi ye aŋ]	Shalat		sa-mi-yeaŋ	
15	[pa pe aŋ]	Papan		pa-peaŋ	
16	[piŋ se aŋ]	Pingsan		piŋ-seaŋ	
17	[si he aŋ]	Sehat		si-heaŋ	
18	[la me aŋ]	Halaman		la-me aŋ	
19	[ka nde aŋ]	Pagar		kan-deaŋ	
20	[ku le aŋ]	Kolam		ku-leaŋ	
21	[su we aŋ]	Celana		su-weaŋ	
22	[ka ce aŋ]	Kacang		ka-ceaŋ	
23	[la le aŋ]	Lalap		la-leaŋ	
24	[pu ke aʔ]	Alpukat		pu-keaʔ	
25	[an ja eʔ]	Anjing		an-jaeʔ	
26	[le aŋ]	Elang		Leaŋ	



28	[te k u e aŋ]	Siput	te-kueaŋ
29	[g e d e aŋ]	Besar	ge-deaŋ
30	[d i k e aŋ]	Kental	di-keat
31	[t a b e y e aʔ]	Tumpah	ta-be-yeaʔ
32	[j e aŋ]	Jam	Je aŋ
33	[l i d e a h]	Lidah	li-deah
34	[i s l e aŋ]	Islam	is-leaŋ
35	[s e d e k e a h]	Sedekah	se-de-keah
36	[k e t u p e aŋ]	Ketupat	ke-tu-peaŋ
37	[l e m e aŋ]	Lemang	le-me aŋ
38	[r e n d e aŋ]	Rendang	ren-deaŋ
39	[d i y e aŋ]	Durian	di-ye aŋ
40	[m a y e aŋ]	Bambu	ma-ye aŋ
41	[l a ŋ s e aŋ]	Langsat	laŋ-se aŋ
42	[p i s e aŋ]	Pisang	pi-se aŋ
43	[k e b e a]	Kerbau	ke-bea
44	[k e t e aŋ]	Kepiting	ke-te aŋ
45	[k u m b e aŋ]	Kumbang	kum-be aŋ
46	[l a l e aŋ]	Lalat	la-le aŋ
47	[s a l e aŋ]	Lebah	sa-le aŋ
48	[u d e aŋ]	Udang	u-de aŋ
49	[b i n t e aŋ]	Bintang	bin-te aŋ
50	[b u l e aŋ]	Bulan	bu-le aŋ
51	[b e n t e aŋ]	Bentang	ben-te aŋ
52	[b e h e aʔ]	Berat	be-heaʔ
53	[g e l e aŋ]	Gelang	ge-le aŋ
54	[p a n j e aŋ]	Panjang	pan-je aŋ

Dari kata ‘Tulang’ dan ‘Lidah’ peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. ‘Tulang’ dilafalkan [tuleaŋ] diftong naik menutup-maju [ea] posisi lidah pada awalnya berada di bawah dengan posisi mulut terbuka lebar kemudian lidah bagian depan dinaikkan ke atas. Rahang yang pada mulanya terbuka lebar pada saat mengucapkan vokal [e] menjadi tertutup pada saat lidah digerakkan saat mengucapkan vokal [a]. Bentuk bibir tidak berubah tetap tidak bulat. Kemudian data kedua ‘Lidah’ dilafalkan [lideah] diftong naik menutup-mundur [ea] lidah diletakkan pada posisi paling bawah sementara mulut menganga lalu lidah bagian belakang dinaikkan ke atas bentuk bibir menjadi bulat. Udara dari paru-paru keluar tidak terhambat.

f. Diftong [eo]

Diftong [eo] merupakan diftong naik dilafalkan dengan posisi lidah dari pusat ditarik agak tinggi ke belakang.

No	Fonetis Diftong [eo]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[i d e oŋ]	Hidung		i-deoŋ	
2	[b u ŋ k e oʔ]	Bungkuk		bun-keoʔ	
3	[k u d e oʔ]	Tengkuk		ku-deoʔ	
4	[t i g e o]	Tiga			ti-geo
5	[t u j e o h]	Tujuh		tu-jeoh	
6	[b e r i ŋ k e o]	Gotong royong			be-riŋkeo
7	[s u b e o h]	Subuh		su-beoh	
8	[b u t e o]	Buta			bu-teo
9	[g e l e oŋ]	Selokan		ge-leoŋ	
10	[j e g e oŋ]	Jagung		je-geoŋ	
11	[b u a y e o]	Buaya			bua-yeo
12	[k u d e o]	Kuda			ku-deo
13	[l a b e o h]	Tumbang		la-beoh	

Dari kata “subuh” dan “Tiga” peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi “subuh” dilafalkan [subeoh] diftong naik-tutup [eo] bagian depan lidah ke bawah dan membuka mulut. Kemudian bagian belakang lidah diangkat ke posisi tengah. Meski bentuk bibir berubah, yang awalnya tidak bulat, menjadi bulat saat

vokal belakang [o] diucapkan. Kemudian data kedua yaitu kata “tiga” dilafalkan [tigeo] diftong yang menutup-belakang [eo] bagian depan lidah ke bawah dan membuka mulut. Kemudian bagian belakang lidah diangkat ke posisi tengah. Meski bentuk bibir berubah, yang awalnya tidak bulat, menjadi bulat saat vokal belakang [o] diucapkan.

g. Diftong [eu]

Diftong [eu] merupakan diftong naik dilafalkan posisi lidah dari tengah depan ditarik tinggi ke belakang.

No.	Fonetis Diftong [eu]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[ b e h e u ]	Pundak			be-heu
2	[ s a r I b e u ]	Seribu			sa-ri-beu
3	[ s a b e u n ]	Sabun		sa-beun	
4	[ k u b e u ]	Mengubur			ku-beu
5	[ b I s e u ]	Bisu			bi-seu
6	[ b e u h a ? ]	Urut		beu-ha?	
7	[ b u b e u ]	Bubur			bu-beu
8	[ j a m b e u ]	Jambu			jam-beu
9	[ g e u ŋ ]	Gong		Geuŋ	
10	[ k e l a b e u ]	Abu-abu			ke-la-beu

Dari kata “sabun” dan “jambu” peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi dilafalkan [sabeun] diftong naik menutup ke depan [ea] posisi lidah ke bawah dengan mulut terbuka, kemudian ke depan lidah dinaikkan. Rahang yang awalnya terbuka saat mengucapkan vokal [e] menutup saat lidah bergerak saat mengucapkan vokal [u]. Bentuk bibir tidak bulat. Kemudian data kedua yaitu kata “jambu” dilafalkan [jambeu] diftong naik-menutup [eu] lidah ke posisi terendah dengan mulut terbuka kemudian dinaikkan, bagian belakang lidah ke ujung bentuk bibir yang membulat. Udara bebas keluar dari paru-paru.

h. Diftong [oi]

Diftong [oi] merupakan diftong naik dilafalkan dengan posisi lidah dari tengah depan ditarik tinggi ke belakang.

No	Fonetis Diftong [oi]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[ j e h o i ]	Tangan			je-hoi
2	[ b e t o I h ]	Betis		be-toih	
3	[ a d o I ? ]	Adik		a-doi?	
4	[ b I n o i ]	Istri			bi-noi
5	[ m e s j ɔ I d ]	Masjid		mes-jɔid	
6	[ m a g h r ɔ I d ]	Maghrib		magh-rɔid	
7	[ ŋ a j o i ]	Mengaji			ŋa-joi
8	[ d I k o I t ]	sedikit		di-koit	
9	[ b e r s o I n ]	Bersin		ber-soin	
10	[ b I n t o I ? ]	Bitnik		bin-toi?	
11	[ b I b o I t ]	Cubit		bi-boit	
12	[ g e r g e j o i ]	Gergaji			ger-gejoi
13	[ d I n d o I n ]	Dinding		din-doin	
14	[ u b o I ]	Ubi			u-boi
15	[ b e l I m b o I n ]	Belimbing		be-lim-boin	
16	[ j e h o I n ]	Jengkol		je-hoin	
17	[ p a d o i ]	Padi			pa-doi
18	[ j a w o i ]	Sapi			ja-woi
19	[ b I r o i - b I r o i ]	Domba			biroi-biroi
20	[ b u m o i ]	Bumi			bu-moi
21	[ l e b o I n ]	Congklak		le-boin	
22	[ b e s o i ]	Besi			be-soi

23	[ g e n t o i ]	Ganti	gen-toi
24	[ d i k o i t ]	sedikit	di-koit

Dari kata “sapi” dan “kecil” peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi. “sapi” dilafalkan [jawoi] diftong naik ke depan [oi] posisi awal lidah ke bawah dengan mulut terbuka kemudian lidah bagian depan dinaikkan. Rahang yang awalnya terbuka saat pengucapan vokal [o], menutup saat lidah bergerak saat pengucapan vokal [i]. Bentuk bibir tidak bulat. Kemudian data kedua yaitu kata “kecil” dilafalkan [dikoit] diftong menaik menutup kebelakang [oi] lidah pada posisi terendah dengan mulut terbuka lalu ke belakang Lidah naik, bibir membulat. Udara bebas keluar dari paru-paru.

i. Diftong [oe]

Diftong [oe] merupakan diftong naik dilafalkan dengan posisi lidah dari tengah depan ditarik tinggi ke belakang.

No	Fonetis Diftong [oe]	Bahasa Indonesia	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
1	[ s e b e l o e h ]	Sebelas		se-be-loeh	
2	[ g e l o e h ]	Gelas		ge-loeh	
3	[ b e h o e h ]	Beras		be-hoeh	
4	[ c a b o e ]				ca-boe

Dari kata “Kaca” dan kata “Cabe” peneliti membandingkan dalam bahasa Kerinci desa Hiang Tinggi. “Gelas” dilafalkan [geloeh] diftong naik-tertutup [oe] lidah ke bawah dengan mulut terbuka penuh dan bagian belakang lidah sedikit terangkat pada posisi tengah. Saat vokal [o] diucapkan, bentuk bibir menjadi bulat. Kemudian data kedua yaitu kata “cabe” dilafalkan [caboe] diftong yang naik turun [oe] bagian depan lidah ke bawah dengan mulut terbuka. Kemudian bagian belakang lidah diangkat ke posisi tengah. Bentuk bibir berubah tidak bulat karena vokal [e]

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Deskripsi Fonetis Vokal dan Diftong Bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi. Ditemukan 6 vokal: [a][e][ə][o][i][u], vokal tersebut tidak sepenuhnya umum, sebab beberapa vokal hanya muncul di tengah dan di akhir kata. Sedangkan diftong ditemukan 9: [ae][ai][ao][au][ea][eo][eu][oi][oe], diftong tidak sepenuhnya umum, sebab hanya muncul di tengah dan di akhir kata. Berdasarkan 383 kosakata dasar yang disusun oleh Sever Pop, penggunaan vokal terdapat 109 data dan 187 data diftong. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Kerinci Desa Hiang Tinggi penggunaan diftong lebih dominan daripada penggunaan vokal.

### REFERENSI

Akhyaruddin, H. (n.d.). EP, & Yusra, H. (2020). *Bahan Ajar Fonologi*.  
 Alwi Hasan, D. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.  
 Kbbi, K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.  
 Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.  
 PRATIWI, R. (2017). Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci Di Desatebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh. *Jurnal Deskripsi Fonetis Diftong Bahasa Kerinci Di Desatebat Ijuk Kecamatan Depati Tujuh*.  
 Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.  
 Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.  
 Tim, B. I. P. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pembentukan Istilah*.